



Kurikulum Komprehensif Ulil Albab

**Naskah Akademik Evaluasi dan Penyusunan
Mata Kuliah Universitas**

Tim Pola Pengembangan Kemahasiswaan

Badan Pengembangan Akademik

Pernyataan Sanggahan:

Dokumen ini tidak dapat dipisahkan dengan Peraturan Universitas No 2/2017 Tentang Proses Pendidikan dan Pembelajaran dan Peraturan Rektor turunannya. Rujuk pada PU dan PR terkait untuk pemahaman detail kebijakannya.

Daftar Isi

Bab 1	Pendahuluan	1
1.1	<i>Rationale</i> Pembaruan Kurikulum UII	1
1.2	Dasar Hukum Kurikulum Universitas dan Pokok Ketentuannya	2
Bab 2	Evaluasi Kurikulum Universitas Saat Ini.....	3
2.1	Regulasi tentang Mata Kuliah Universitas di UII dan Pokok Ketentuannya.....	3
2.2	Kondisi Pembelajaran Mata Kuliah Universitas Saat Ini.....	7
2.3	Rujukan Sejarah Pondasi Akademik di Awal Pendirian UII	9
Bab 3	Rancang Bangun Kurikulum Ulil Albab.....	11
3.1	Tata Urutan Penyusunan Kurikulum Ulil Albab	11
3.2	Rumusan Profil Lulusan, Strategi Pencapaian dan Capaian Pembelajaran	12
3.3	Rumusan Bidang Kajian	17
3.4	Beban Mahasiswa, Nama Mata Kuliah dan Struktur Kurikulum Terpadu.....	20
Bab 4	Tata Kelola Kurikulum Ulil Albab	31
4.1	Unit Penanggung Jawab dan Penyelenggara	31
4.1	Kualifikasi Dosen dan Tutor	32
4.2	Metode Pembelajaran	32
4.3	Model Evaluasi	33
4.4	Penyelenggaraan untuk Kelas Internasional dan Mahasiswa Non-Muslim	33

Ringkasan Eksekutif

Diterbitkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) berdasar Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi no 044/2015 mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan di dalamnya. KKNI dan SN-Dikti merupakan pernyataan kualitas SDM Indonesia, yang tolok ukur kualifikasinya ditetapkan berdasarkan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Jenjang kualifikasi merupakan kesepakatan nasional, khususnya untuk pendidikan tinggi, yaitu lulusan setiap program studi harus memiliki kualifikasi minimal setara dengan deskripsi capaian pembelajaran sesuai jenjangnya. Berikut adalah kesetaraan antara program pendidikan dengan jenjang level KKNI : program diploma tiga setara setara jenjang KKNI level 5, program sarjana setara level 6, program profesi setara level 7, program magister level 8 dan program doktor level 9.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi yang setara dengan jenjang pendidikan dalam KKNI. UII sebagai perguruan tinggi yang berprinsip *rahmatan lil alamin* terus berupaya mewujudkan tujuan tersebut di atas dengan mengedepankan nilai-nilai moral Islam yang tinggi dalam semua proses pendidikan yang berlangsung, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler dalam bentuk Mata Kuliah Universitas (MKU) maupun Pola Pengembangan Mahasiswa. Rancangan kurikulum komprehensif ini diberi tajuk "Kurikulum Ulil Albab." Selain menggambarkan gambaran besar tentang sosok seorang cendikia Muslim, Ulil Albab juga merupakan ringkasan seluruh capaian pembelajaran yang diarah oleh sistem pendidikan di Universitas Islam Indonesia.

Penamaan Kurikulum Ulil Albab ini diinspirasi oleh makna mendasar dari Ulil Albab yang dijelaskan dalam Al-Quran. Ulul albab terdiri dari dua kata, yaitu *ulu* dan *albab*. Ulu bermakna yang memiliki. Kata *albab* adalah bentuk jamak dari *al-lub*. *Ulu al-albab* mempunyai beberapa arti, yaitu: orang yang mempunyai pemikiran (*mind*) yang luas atau mendalam; orang yang mempunyai perasaan (*heart*) yang peka, sensitif atau halus perasaannya; orang yang mempunyai daya pikir (*intellectuality*) yang tajam atau kuat, orang yang memiliki pengertian (*understanding*) yang akurat, tepat atau luas; serta orang yang memiliki kebijakan (*wisdom*), yakni mampu mendekati kebenaran, dengan pertimbangan-pertimbangan yang terbuka dan adil.

Dengan demikian Ulul Albab adalah kelompok manusia yang mempunyai berbagai kualitas, yakni keluasan dan ketajaman berpikir, kepekaan hati nurani, bijaksana dan religius serta selalu berupaya untuk meningkatkan taraf kehidupan agar mencapai kejayaan dengan petunjuk Ilahi. Dalam bahasa yang lebih ringkas, Ulul albab berarti adalah orang yang memiliki kualitas bagus dalam pikir dan dzikir. Kualitas ini juga tergambar dalam kalimat yang menjadi tujuan pendidikan di UII, yakni berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Rumusan profil lulusan UII

berlaku untuk semua jenjang studi yang ada di UII meliputi diploma, sarjana, profesi, magister dan doktor. Secara umum lulusan UII digambarkan sebagai berikut:

“Insan Ulil Albab yang berkepribadian Islami, berpengetahuan integratif, berkepemimpinan profetik dan berketerampilan transformatif.”

Rumusan profil ini memiliki latar belakang yang kuat, yakni merujuk pada cita-cita para pendiri UII. Pidato Dr. Mohammad Hatta, salah satu pendiri UII yang sekaligus Wakil Presiden RI ke-1 sangat menggambarkan landasan mahzab keilmuan UII sebagai berikut:

“Udjud Sekolah Tinggi Islam ialah membentuk ulama’ jang berpengetahuan dalam dan berpendirian luas serta mempunjai semangat jang dinamis. Hanja Ulama’ jang seperti itulah jang bisa mendjadi pendidik jang sebenarnja dalam masjarakat. Di Sekolah Tinggi Islam itu akan bertemu agama dengan ilmu dalam suasana kerdja bersama, untuk membimbing masjarakat ke dalam kesedjahteraan”.

Dengan demikian, Kurikulum Ulil Albab ini adalah upaya untuk menemukenali kembali warisan sejarah para pendiri UII yang secara akademik sudah sangat maju visinya. Untuk mencapai profil lulusan tersebut dilakukan dengan penentuan strategi pembinaan dan pembelajaran yang menjadi dasar penyusunan operasionalisasi kurikulum. Strategi tersebut adalah: **(1) Strategi Pembinaan Akhlak Islami dan Kepemimpinan Profetik** dan **(2) Strategi Pembelajaran Integratif & Transformatif.**

Strategi Pembinaan Akhlak Islami dan Kepemimpinan Profetik akan berujung pada proses pembinaan dakwah yang transformatif. Sementara Strategi Pembelajaran Integratif dan Transformatif akan menuju pada kemampuan inovasi berbasis *local genius*. Kedua pola di atas akan dibentuk menjadi aktivitas pembinaan kemahasiswaan dan aktivitas perkuliahan yang dirumuskan terpisah per jenjang pendidikan agar dapat disesuaikan baik dari sisi waktu maupun kedalaman. Namun pada prinsipnya diharapkan semua bidang kajian ini tercakup selama masa studi mahasiswa UII secara umum. Inilah esensi dari kurikulum komprehensif Kurikulum Ulil Albab yang baru ini.

Sebagai turunan dari rumusan profil di atas, dirumuskan empat rumusan capaian pembelajaran khas UII yang menjadi inspirasi dari capaian pembelajaran untuk semua aspek. Capaian pembelajaran komprehensif ini bersifat singkat namun padat dan tetap mengandung unsur-unsur capaian pembelajaran yang disyaratkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Capaian pembelajaran ini nantinya akan dipakai sebagai rujukan bagi Program Studi dalam menyusun capaian pembelajaran yang lebih rinci dan sebagai rumusan dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang diterima oleh setiap mahasiswa. Rumusan tersebut tergambar pada Tabel berikut.

Tabel Peta Capaian Pembelajaran

Domain	Capaian Pembelajaran (CP)	Learning Outcome (LO)	
Berkepribadian Islami <i>Islamic Attitude</i>	CP1	Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan syariatnya dalam kehidupan sehari-hari serta menjunjung etika Islam universal.	<i>Able to express his or her attitude based on universal Islamic law and ethics or his or her personal belief.</i>
	CP2	Mampu menunjukkan pandangan hidup inklusif dan dapat bergaul di masyarakat global dengan tetap mempertahankan identitas keislaman dan keindonesiaan.	<i>Able to show inclusive worldview engaging global society yet express their own identity of Islam and Indonesia.</i>
Berkepemimpinan Profetik <i>Prophetic Leadership</i>	CP3	Mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan keteladanan di masyarakat dan lingkungan kerjanya.	<i>Able to apply leadership principles in his / her working environment and society.</i>
	CP4	Mampu merumuskan peran kontributif untuk memajukan masyarakat.	<i>Able to articulate his / her contributive role to excel society.</i>
Berkeprampilan Transformatif <i>Transformative Skill</i>	CP5	Mampu menerjemahkan semangat inovasi untuk memecahkan masalah di bidang kerjanya.	<i>Able to enable innovation spirit into actual problem solving in his / her working field.</i>
	CP6	Mampu menyebarluaskan gagasan dalam bidang ilmunya ke masyarakat.	<i>Able to apply and disseminate innovation spirit in his or her discipline or field to community</i>
Berpengetahuan Integratif <i>Integrative Knowledge</i>	CP7	Menguasai prinsip dasar pengintegrasian nilai keislaman pada ilmu yang ditekuninya.	<i>Able to express principle of integration of Islamic knowledge within his / her field.</i>

Pengantar

الحمد لله العظيم جلاله الكثير نواله المبسوط في الجود كرمه وافضاله حمدا يستمر تكرراره في كل حين وتنتشر بركاته في الايام الشهور والسنين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده اللهم صل ورسوله الذي بلغ الرسالة وادى الامانة ونصح الامة برسالته الخالدة رحمة للعالمين في ايامنا هذا وسلم على هذا النبي الكريم محمد بن عبدالله وعلى اله واصحابه اجمعين

Perguruan tinggi di era globalisasi dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat. Ketatnya persaingan ini menjadikan perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri mempertahankan eksistensinya dengan cara terus berbenah diri. Hal ini disebabkan penyelenggaraan pendidikan tinggi di era globalisasi tidak mungkin dilakukan dengan metode konvensional melainkan harus menuju *Good University Governance* yang mengacu pada pilar kredibilitas, akuntabilitas, transparansi, bertanggung jawab, dan keadilan. Kondisi ini dilakukan guna menjadikan UII sebagai pusat keilmuan, pusat kebudayaan, pusat peradaban, pusat Islam dan pusat inovasi yang mengarahkan pada kemampuan untuk mengantisipasi perubahan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari sisi misi sebagai pembentuk *Khairu Ummah*, maka UII perlu mendefinisikan sebagai produsen lulusan yang berakhlak Islami, produsen ilmu pengetahuan yang Islami dan integratif (*Islamic - integrated human knowledge*) dan produsen nilai keteladanan dan kepemimpinan. Ini adalah ummatic vision yang perlu dibangun dan diimplementasikan dalam setiap ranah aktivitas, termasuk di dalamnya adalah dalam lingkup pembelajaran. Peran ini juga menempatkan UII dalam percaturan global melalui perkuatan identitas dan sekaligus horizon yang luas.

UII sebagai perguruan tinggi yang berprinsip rahmatan lil alamin terus berupaya mewujudkan tujuan tersebut di atas dengan mengedepankan nilai-nilai moral Islam yang tinggi dalam semua proses pendidikan yang berlangsung, baik intra-kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler dalam bentuk Mata Kuliah Universitas (MKU) maupun Pola Pengembangan Mahasiswa. Untuk itu diperlukan sebuah grand strategy yang komprehensif untuk melahirkan lulusan yang dicita-citakan. Sejalan dengan perjalanan rancang ulang konsep pembelajaran di UII maka kurikulum yang dirancang merupakan kurikulum yang komprehensif dan diberi tajuk "Kurikulum Ulil Albab." Selain menggambarkan gambaran besar tentang sosok seorang cendikia Muslim, Ulil Albab juga merupakan ringkasan seluruh capaian pembelajaran yang diarah oleh sistem pendidikan di Universitas Islam Indonesia.

Penamaan Kurikulum Ulil Albab ini diinspirasi oleh makna *powerful* dari Ulil Albab yang dijelaskan dalam Al-Quran. Kata "Ulul Albab" dengan berbagai posisinya disebutkan dalam al Quran sebanyak 16 kali, yaitu Al-Baqarah: 269, Ali Imran: 7, Ar-Ra'du :19, Ibrahim: 52, Al-

Zumar: 9, 18, Shad: 29, Al-Baqarah: 179, 197, al-Maidah: 100, al-Thalaq: 10, Ali Imran: 190, Yusuf:111, Shad: 43, al-Zumar: 21, dan al-Mu'min: 54.

Ulul albab terdiri dari dua kata, yaitu *ulu* dan *albab*. *Ulu* bermakna yang memiliki. Dari sini tersirat makna bahwa tidak semua orang memiliki. Sebab dalam Al-Quran disebutkan bahwa kata "*ulu*" itu dipakai untuk menyebut orang yang memiliki, misalnya *ulu al-ba's* (Yang mempunyai kekuatan) (QS Al-Isra'/17: 5), *ulu al-alfadl* (yang memiliki kakayaan) (QS An-Nuur/24: 22). Jadi orang yang disebut "memiliki sesuatu" adalah mereka yang memiliki kelebihan atau keunggulan (*notion of superiority*). Kata *albab*, berasal dari kata *al-lub* yang artinya otak atau pikiran (*intellect*). Kata *albab* adalah bentuk jamak dari *al-lub*. Menurut *A Concordance of the Quran* (Hanna E. Kassis, 1983), sebagaimana dikutip Dawam Rahardjo, bahwa kata *ulu al-albab* mempunyai beberapa arti, yaitu:

- Orang yang mempunyai pemikiran (*mind*) yang luas atau mendalam
- Orang yang mempunyai perasaan (*heart*) yang peka, sensitif atau halus perasaannya
- Orang yang mempunyai daya pikir (*intellect*) yang tajam atau kuat
- Orang yang memiliki pengertian (*understanding*) yang akurat, tepat atau luas,
- Orang yang memiliki kebijakan (*wisdom*), yakni mampu mendekati kebenaran, dengan pertimbangan-pertimbangan yang terbuka dan adil.

Dengan demikian *Ulul Albab* adalah kelompok manusia yang mempunyai berbagai kualitas, yakni keluasan dan ketajaman berpikir, kepekaan hati nurani, bijaksana dan religius serta meningkatkan taraf kehidupan supaya mereka mencapai kejayaan dengan petunjuk Ilahi. Dalam bahasa yang lebih ringkas, *Ulul albab* berarti adalah orang yang memiliki kualitas bagus dalam pikir dan dzikr. Kualitas ini juga tergambar dalam kalimat yang menjadi tujuan pendidikan di UII, yakni berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Dalam konteks Indonesia, istilah ini direpresentasi dengan kata cendekiawan atau intelektual, walaupun belum mampu mengcover makna *ulul albab* secara utuh.

Kualifikasi dan karakteristik sebagaimana tersebut di atas itulah yang hendak dituju untuk diwujudkan dalam kurikulum Ulil Albab¹ UII. Pemberian nama Ulil Albab UII merupakan suatu bentuk *tafa'ul* terhadap kemuliaan yang ada pada ulil albab sebagaimana yang dijelaskan Al-Quran. Semoga Kurikulum Ulil Albab UII dapat mewujudkan insan Ulil Albab yang sebagaimana disebutkan Al-Quran.

¹ untuk selanjutnya istilah Ulil Albab dianggap sebagai unsur nama yang tidak dicetak miring.

Bab 1 Pendahuluan

1.1 *Rationale* Pembaruan Kurikulum UII

Diterbitkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) berdasar Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi no 044/2015 mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan di dalamnya. KKNI dan SN-Dikti merupakan pernyataan kualitas SDM Indonesia, yang tolok ukur kualifikasinya ditetapkan berdasarkan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Jenjang kualifikasi merupakan kesepakatan nasional, khususnya untuk pendidikan tinggi, yaitu lulusan setiap program studi harus memiliki kualifikasi minimal setara dengan deskripsi capaian pembelajaran sesuai jenjangnya. Berikut adalah kesetaraan antara program pendidikan dengan jenjang level KKNI : program diploma tiga setara setara jenjang KKNI level 5, program sarjana setara level 6, program profesi setara level 7, program magister level 8 dan program doktor level 9.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualitas yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan DIKTI (Ditjen Belmawa) selama ini dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang kemudian dirumuskan kemampuan/ kompetensinya. Dengan adanya KKNI rumusan "kompetensi" lulusan perlu dikaji terhadap deskripsi dan jenjang kualifikasi yang ditetapkan di dalam KKNI.

Dalam KKNI "kemampuan" dirumuskan ke dalam istilah "capaian pembelajaran" (terjemahan dari *learning outcomes*), di mana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran.

Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan DIKTI selama ini sebenarnya setara dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam KKNI, hanya karena di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih terbatas, terutama yang terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi, maka selanjutnya dalam kurikulum pernyataan "kemampuan lulusan" digunakan istilah capaian pembelajaran. Di samping hal tersebut, di dalam kerangka kualifikasi di dunia internasional, untuk mendeskripsikan kemampuan setiap jenjang kualifikasi juga digunakan istilah "*learning outcomes*".

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tatanilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Dengan telah terbitnya SN-Dikti rumusan capaian pembelajaran tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan

tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut.

UII sebagai perguruan tinggi bercirikan Islam, telah memiliki sejumlah Mata Kuliah Universitas (MKU) yang mendukung tercapainya *learning outcomes*, terutama dalam membentuk sikap lulusan UII yang khas. Namun berdasarkan SN-Dikti, rumusan standar sikap lulusan oleh SNPT telah hampir menyamai dengan rumusan standar sikap yang ditetapkan UII, maka perlu ada pengkajian lebih mendalam untuk memberikan ciri sikap yang lebih dari yang dirumuskan SNPT sebagai ciri khas pembeda lulusan UII dengan lulusan kampus lain. Untuk itu perlu dilakukan rancang ulang kurikulum mata kuliah universitas dan pola pengembangan mahasiswa di UII.

Walaupun pada awalnya rancang ulang ini dimaksudkan sebagai upaya mengevaluasi mata kuliah universitas saja namun karena tuntutan tersebut maka evaluasi Pola Pengembangan Kemahasiswaan juga diintegrasikan sehingga menjadi sebuah evaluasi komprehensif untuk menyusun kurikulum yang juga komprehensif.

1.2 Dasar Hukum Kurikulum Universitas dan Pokok Ketentuannya

Untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum di pendidikan tinggi ini beberapa peraturan telah diacu di antaranya adalah sebagai berikut:

- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Permendikbud Nomor 73 Tahun 2014 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi.
- Permendikbud Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
- Permendikbud Nomor 044 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Universitas Nomor 2 Tahun 2017 tentang Proses Pendidikan dan Pembelajaran di Lingkungan Universitas Islam Indonesia

Beberapa ketentuan pokok dalam regulasi tersebut adalah:

- Mata kuliah wajib dalam setiap kurikulum adalah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia.
- Standar lulusan harus mengacu pada KKNI dan SN-Dikti. Ketentuan detailnya akan dicantumkan dalam sub bab rancang bangun rancang ulang Mata kuliah universitas.
- Lulusan harus dilengkapi dengan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).

Bab 2 Evaluasi Kurikulum Universitas Saat Ini

2.1 Regulasi tentang Mata Kuliah Universitas di UII dan Pokok Ketentuannya

Saat ini telah ada ketentuan yang menjadi dasar pelaksanaan Mata Kuliah Universitas, yaitu:

- Peraturan Universitas Nomor 01/PU/Rek/III/2011, tentang Pedoman Kompetensi Ke-UII-an Lulusan dan Strategi Pencapaiannya untuk Strata Satu
- Peraturan Rektor Nomor 07/PR/Rek/III/2011, tentang Rumusan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, Nilai Capaian Indikator Kompetensi Ke-UII-an Lulusan dan Strategi Pencapaiannya untuk Strata Satu
- Peraturan Rektor Nomor 06/PR/Rek/III/2011 tentang Pedoman Studi Pelacakan (Tracer Study) Alumni : Instrumen Data untuk Tracer Study Kompetensi Alumni Universitas Islam Indonesia
- Peraturan Rektor Nomor 09/PR/Rek/III/2011 tentang Pedoman Pengukuran Sasaran Mutu Universitas Islam Indonesia

Berdasarkan regulasi tersebut, Mata kuliah universitas yang ada di UII adalah 9 Matakuliah untuk program Sarjana dan 6 untuk Diploma. Belum ada ketentuan untuk program profesi ataupun pasca sarjana (Tabel 1).

Tabel 1 Daftar Mata Kuliah Universitas Lama

Sarjana		Diploma	
Pendidikan Pancasila	2 sks	Pendidikan Pancasila	2 sks
Pendidikan Kewarganegaraan	2 sks	Pendidikan Kewarganegaraan	2 sks
Pendidikan Agama (Aqidah)	2 sks	Pendidikan Agama (Aqidah)	2 sks
Ibadah dan Akhlaq	2 sks	Ibadah dan Akhlaq	2 sks
Pemikiran dan Peradaban Islam	2 sks	Pemikiran dan Peradaban Islam	2 sks
Studi Kepemimpinan Islam	2 sks	Kewirausahaan	2 sks

Sarjana		Diploma	
Kewirausahaan	2 sks		
Bahasa Inggris	2 sks		
Kuliah Kerja Nyata	2 sks		
Jumlah	18 sks	Jumlah	12 sks

Kompetensi yang telah dirumuskan adalah bahwa secara institusional, kompetensi mata kuliah universitas mencakup empat ranah yaitu keislaman, kebangsaan, kewirausahaan, dan bahasa Inggris, dengan ketentuan:

- Pada ranah keislaman, lulusan mengetahui dan memahami aqidah, akhlak, tsaqofah, dan imamah, serta mampu mengaplikasikan ibadah;
- Pada ranah kebangsaan, lulusan mengetahui dan memahami bela negara, cinta tanah air, kebhinnekaan, persatuan, dan kesatuan;
- Pada ranah kewirausahaan, lulusan mengetahui, memahami kewirausahaan sebagai sarana meningkatkan kualitas hidup dan kewirausahaan sebagai bagian dari kepribadian keseharian;
- Pada ranah bahasa Inggris lulusan mengetahui, memahami, dan mampu mengaplikasikan bahasa Inggris untuk tujuan akademik.

Dalam Peraturan Rektor dirumuskan pula adanya kompetensi ke-Ull-an yang meliputi kompetensi Religiusitas, Kebangsaan, Kewirausahaan dan Bahasa Inggris yang keempatnya dilandasi oleh nilai keislaman. Selanjutnya dalam peraturan tersebut kompetensi religiusitas dinamakan dengan Kompetensi Keislaman. Keempat kompetensi tersebut dirancang menyatu dengan kompetensi keprogram-studian.

Secara tekstual rumusan kompetensi ke-Ull-an adalah sebagai berikut:

1. Rumusan kompetensi Keislaman adalah lulusan memiliki spirit keberagamaan, mempunyai komitmen membangun masyarakat madani yang diridloi Allah SWT yang menjadikan Al-Quran dan As Sunah sebagai rujukan serta melakukan pengembangan keislaman baik pada ranah pengetahuan maupun pada sikap dan perilakunya.
2. Rumusan kompetensi Kebangsaan terdiri dari Kompetensi pendidikan Kewarganegaraan dan Kompetensi Pancasila. Rumusan Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) adalah lulusan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip kewarganegaraan yang cerdas (*civic intelligence*) dan berkeadaban (*civic culture*). Rumusan Kompetensi

Pancasila adalah lulusan memahami dan mengamalkan ideologi Pancasila dan konsep kebangsaan Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Rumusan kompetensi Kewirausahaan adalah lulusan memahami “berpikir kewirausahaan” untuk mengembangkan potensi diri, sarana meningkatkan kualitas hidup dan membangun komitmen kewirausahaan berbasis syariah serta trampil berwirausaha.
4. Rumusan kompetensi Bahasa Inggris adalah lulusan memahami Bahasa Inggris secara akademik sesuai dengan bidang profesi pekerjaannya dan memiliki sikap menyukai melakukan komunikasi dalam Bahasa Inggris serta dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris.

Dalam peraturan telah dirancang kerangka dasar pencapaian kompetensi melalui 3 strategi yang dirinci dalam Tabel 2.

Tabel 2 Tiga Strategi Utama untuk Mencapai Kompetensi Dasar

Ranah	Strategi Implementasi		
Kompetensi Dasar Keislaman	kurikuler	ko-kurikuler	strategi ekstra-kurikuler
	a) Memahami dinul Islam b) Memahami pemikiran dan peradaban umat Islam	a) Memiliki akhlak mulia	a) Memiliki akhlak mulia
	c) Memiliki akhlak mulia	b) Memiliki integritas kepribadian islami	b) Memiliki integritas kepribadian islami
	d) Memiliki integritas kepribadian islami	c) Mengamalkan konsep takwa kepada Allah dalam kehidupan	c) Mengamalkan konsep takwa kepada Allah dalam kehidupan
	e) Mengamalkan konsep takwa kepada Allah dalam kehidupan		
Kompetensi Dasar Kebangsaan	a) Mengetahui ideologi Pancasila dan konsep kebangsaan Indonesia.	a) Mengekspresikan sikap bertanggungjawab untuk mewujudkan cinta tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa.	Mengembangkan perilaku cinta tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa
	b) Memahami ideologi Pancasila dan konsep kebangsaan Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	b) Menyusun program aktivitas untuk implementasi cinta tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa.	

Ranah	Strategi Implementasi		
	c) Mengeskpresikan sikap kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	c) Trampil mengembangkan upaya untuk bertindak cinta tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa.	
Kompetensi dasar kewirausahaan	Memahami kewirausahaan sebagai ilmu pengetahuan mengembangkan potensi diri	a) Mengenal kewirausahaan sebagai sarana meningkatkan kualitas hidup materi & spiritual	a) Membangun komitmen wirausaha wirausaha syariah
	b) Mengekspresikan sikap kewirausahaan dalam kehidupan akademik khususnya dan kehidupan di masyarakat pada umumnya	b) Mengekspresikan sikap bertanggung-jawab membangun kemandirian	b) Menjalani pribadi wirausaha yang bertanggung-jawab
	c) Menyusun perencanaan usaha secara umum yang layak	c) Trampil mengembangkan usaha mandiri dalam skala kecil berbasis syari'ah	c) Trampil membangun usaha mandiri berbasis syari'ah dan atau secara umum
Bahasa Inggris	Tidak dijabarkan secara rinci namun telah ada Peraturan Rektor tentang kewajiban lulus dengan nilai CEPT minimal 425		

Secara teknis terdapat rincian strategi pencapaian sebagai berikut:

1. Strategi pencapaian kompetensi dilakukan dengan tiga program yaitu kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
2. Program kurikuler berbentuk aktivitas perkuliahan yang dirancang menjadi bagian kurikulum Mata Kuliah Universitas dan menjadi satu kesatuan dalam rancangan kurikulum program studi.
3. Program ko-kurikuler berbentuk aktivitas yang dirancang, dikelola dan menjadi tanggungjawab program studi (seperti aktivitas *hidden curriculum* dan program spesifik lainnya yang sesuai), Direktorat yang relevan (DPPAI untuk aktivitas ONDI, LKID, BTAQ serta DPPM untuk KKN).
4. Program ekstra kurikuler berbentuk aktivitas yang dirancang, dikelola dan menjadi tanggung jawab program studi atau unit yang bersesuaian di luar program kurikuler dan ko-kurikuler.

Secara umum strategi yang telah dilaksanakan oleh UII selama ini dapat didasarkan pada strategi yang berbasis pengetahuan (*knowledge based strategies*) yang diformulasikan sebagai 'mata kuliah', berbasis pengembangan karakter (*character based strategies*) yang diformulasikan sebagai 'lokakarya' melalui kegiatan semacam LKID, dan berbasis aktivitas

(*activity based strategies*) yang diformulasikan sebagai 'aktivitas' di masyarakat melalui kegiatan semacam KKN (Tabel 3).

Tabel 3 Relasi tiga strategi utama dengan pendekatan pembelajaran

Ranah	Strategi		
	kurikuler	ko-kurikuler	ekstra-kurikuler
Kompetensi Dasar	cenderung menggunakan pendekatan <i>knowledge based development</i> untuk pengembangan kemampuan kognisi yang sesuai dengan bidang studi yang dipelajari	cenderung menggunakan pendekatan <i>character based development</i> untuk pengembangan <i>soft skill</i> yang relevan dengan bidang studi yang dipelajari	cenderung menggunakan pendekatan <i>activity based development</i> untuk pengembangan <i>life skill</i> secara umum

2.2 Kondisi Pembelajaran Mata Kuliah Universitas Saat Ini

Dari situasi selama ini terdapat kondisi pembelajaran yang secara umum dapat dievaluasi sebagai berikut:

- Pembelajaran Mata kuliah universitas di Ull selama belum dikelola oleh unit tersendiri, tetapi masih dikelola oleh masing-masing prodi. Belum ada koordinasi yang menyeluruh untuk penyelenggaraan perkuliahan Mata kuliah universitas. Upaya yang dilakukan saat ini adalah mendata seluruh dosen baik tetap maupun tidak tetap untuk Mata kuliah universitas ini. Dalam peraturan rektor belum tampak adanya urgensi penyatuan karena masih bersifat operasional. Penyatuan atau pengintegrasian belum menyentuh hal yang fundamental misalnya dalam rangka perumusan capaian pembelajaran yang spesifik yang mampu memberi nilai tambah dibandingkan dengan rumusan capaian pembelajaran dari SN-Dikti. Perkembangan terbaru adalah telah diangkatnya 14 dosen tetap MKU oleh Yayasan (2016).
- Masih ada tumpang tindih dengan Polbangmawa dan belum ada demarkasi yang relatif jelas antara keduanya. Mata kuliah universitas juga belum menyentuh pada jenjang profesi dan pasca sarjana karena hanya ada rumusan untuk jenjang sarjana dan diploma tiga.
- Belum memberikan hasil yang diinginkan karena kurang memperhitungkan variasi mahasiswa.
- Secara fundamental dengan adanya KKNi dan SNPT maka Mata kuliah universitas menjadi sangat penting untuk menjadi acuan dalam mengelola capaian pembelajaran untuk domain sikap. Dalam konteks ini Peraturan belum mengkaitkannya dan secara fundamental menjadi syarat mutlak untuk perlu ditulis ulang agar sejalan dengan nafas dan prosedur penyusunan mata kuliahnya. Dengan demikian diharapkan program studi akan sangat terbantu baik dari sisi dokumentasinya maupun hingga praktiknya dalam proses pembelajaran.
- Secara epistemologis, penyusunan mata kuliah universitas belum menunjukkan upaya mengkonstruksi pengetahuan yang integratif, konektif, transformatif antara ilmu agama dan

'ilmu sekuler.' Keduanya masih dianggap dua hal yang terpisah walau tetap ada upaya integrasi di level praktis seperti membahas ayat dalam perkuliahan. Dari dokumen yang ada tampak belum diupayakan konstruksi komprehensif '*integration of human knowledge*' seperti halnya yang sudah dilakukan di UIN Sunan Kalijaga ataupun di IIUM Malaysia. Hal ini menjadi tantangan nyata bagi pengembangan konsep integrasi dan implementasinya dalam konsep kurikulum Ull ke depan.

- Pengembangan kurikulum KKNi saat ini tidak lagi membedakan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang eksplisit karena telah menyatu dalam rumusan capaian pembelajaran. Strategi pembelajaran akan lebih fleksibel yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang dituju.

Beberapa masukan dan ide terkait Mata kuliah universitas pada rapat dan koordinasi yang telah terselenggara adalah sebagai berikut:

- Perlu dilakukan pemetaan apa yang menjadi domain program studi, fakultas dan universitas agar tidak terlalu banyak terjadi tumpang tindih program dan capaian pembelajaran dan oleh karenanya struktur Mata kuliah universitas perlu dievaluasi, dengan mempertimbangkan pembagian domain kewenangan, pengelolaan dan capaian pembelajara tersebut. Faktual saat ini telah ada berbagai tahapan pembinaan keagamaan Ull yang cukup banyak seperti Placement test, ONDI, Pesantrenisasi, LKID, LKIM, LKIL, Pesantrenisasi tahap 2 (sebelum KKN) selain yang tidak terjadwal dan menjadi kegiatan di fakultas ataupun di program studi.
- Mata kuliah pokok nasional berdasar pasal 35 UU 12 th 2012 terdiri dari Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Ketentuan ini perlu menjadi pertimbangan untuk dalam penyusunan mata kuliah universitas agar secara legal formal tidak menyalahi undang-undang. Dalam konteks ini sebagian besar universitas lebih memaknai bahwa ketentuan tersebut adalah konten dan tidak mengikat dalam penamaan. Dalam struktur pemikiran kurikulum yang terbaru, konten tersebut dieksplisitkan menjadi bahan kajian.
- Perlu dikaji peran media sosial dan ruang maya lainnya sebagai media pembelajaran serta adanya klinik 24 jam untuk konsultasi keislaman. Hal ini untuk menjamin terjadinya pembimbingan secara berkelanjutan kepada mahasiswa. Upaya berkelanjutan ini dapat diperkuat dengan *mentoring* agama disertai dengan instrumen yang adekuat misalnya dengan *log-book* pengamalan ibadah atau catatan *sorogan*. Secara teknis *benchmarking* ke universitas lain perlu dilakukan untuk mempelajari *best practice* pola pembelajaran mata kuliah universitas agama dan *polbangmawa* di sana.
- Perlu pertimbangan yang cermat dalam pengelolaan *mentoring* terutama dari sisi rasio antara mentor dan mahasiswa bimbingan, kualitas mentor, aspek finansial dan dan intensitasnya (contoh di FK diadakan 6x pertemuan selama 1 semester, 1 mentor membimbing 10 mahasiswa dengan durasi pertemuan selama 2 jam. Mentor terdiri dari dosen dan mahasiswa yang mempunyai kapasitas.

2.3 Rujukan Sejarah Pondasi Akademik di Awal Pendirian UII

Diperlukan kajian akar sejarah pendidikan di UII dilihat di masa awal pendiriannya untuk memperkuat jati diri. Hal ini diperlukan agar dalam proses *re-design* akademik ini tetap berakar pada jati diri pendidikan UII dan tidak sekedar mengikuti arus (misalnya KKNl) ataupun arus global lainnya. Beberapa dokumen dikaji utamanya perspektif dari para pendiri dan para mahasiswa awal serta pembelajaran yang didesain ketika itu.

Visi pertama yang sangat berharga adalah pidato Drs. Moh. Hatta (Wapres sekaligus ketua Dewan Kurator STI) dalam upacara pembukaan kembali STI yang bertempat di Dalem Pengulon Yogyakarta yang berjudul "Sifat Sekolah Tinggi Islam" dan penyampaian Kuliah Umum tentang Ilmu Tauhid oleh KH. R. Hadjid. Turut hadir dalam upacara tersebut adalah Presiden Soekarno serta para tokoh sipil dan militer. Dalam transkrip Pidato Pembukaan Sekolah Tinggi Islam yang disampaikan oleh Drs. Moh. Hatta tersebut dikatakan bahwa:

"Udjud Sekolah Tinggi Islam ialah membentuk ulama' jang berpengetahuan dalam dan berpendirian luas serta mempunjai semangat jang dinamis. Hanja Ulama' jang seperti itulah jang bisa mendjadi pendidik jang sebenarnja dalam masjarakat. Di Sekolah Tinggi Islam itu akan bertemu agama dengan ilmu dalam suasana kerdja bersama, untuk membimbing masjarakat ke dalam kesedjahteraan".

Wacana "pertemuan agama dan ilmu" tersebut baru berkembang luas utamanya dengan wacana Islamisasi ilmu pengetahuan seperti yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail al-Faruqi di tahun 1980an. Di Malaysia berkembang dengan International Islamic University Malaysia (IIUM), kemudian di Indonesia dengan upaya yang kurang lebih sama di beberapa Universitas Islam Negeri seperti di Walisongo dengan paradigma integrasi - interkoneksi. Kemudian arus ini menjadi membesar dengan wacana "integration of human knowledge" (IoHK) yang disebarluaskan oleh IIT serta tokoh-tokoh IIUM seperti Kamal Hasan yang berusaha mengembalikan ke akar paradigma Qurani (Hassan, 2010). Artinya, visi pendahulu UII jauh melampaui jamannya yang patut dirujuk dalam perumusan Kurikulum UII dalam rangka merancang ulang (*re-design*) UII sesuai amanat Yayasan Badan Wakaf. Kajian secara luas tentang langkah-langkah taktis maupun paradigmatis di UII telah dapat ditelaah kembali (dalam Nur Kholis, dkk. 2015). Dengan demikian, Kurikulum Ulil Albab ini adalah upaya untuk menemukembali kembali warisan sejarah para pendiri UII yang secara akademik sudah sangat maju visinya.

Visi mahasiswa UII di awal berdirinya sangat tegas pada komitmen keilmuan agar sejajar dengan bangsa lain (utamanya Asia Timur Raya) yang dilandasi dengan budi pekerti Islam. Tujuan utama komitmen tersebut adalah terbentuknya pemimpin Indonesia masa depan. Hal tersebut secara eksplisit tertulis dalam ikrar janji mahasiswa STI yang secara lengkap berbunyi sebagai berikut:

“Bismillahirrahmanirrahim. Kami pelajar-pelajar Sekolah Tinggi Islam di Jakarta, mengikrarkan janji dan membulatkan niat akan menyerahkan segenap tenaga kami dalam menuntut ilmu-ilmu yang diajarkan pada Sekolah Tinggi Islam ini serta menjunjung tinggi akan akhlak dan budi pekerti Islam, agar kami dengan pertolongan Allah SWT., menjadi muslim Indonesia yang utama dan anggota yang berguna bagi masyarakat Indonesia, sejajar dengan lain-lain bangsa Asia Timur Raya, serta dapatlah menunaikan kewajiban kami sebagai pemimpin Islam Indonesia pada masa yang akan datang sesuai dengan amanat P.J.M. Gunseikan dan tuan Rektor kami.”

(Soeara Moeslimin Indonesia, No. 14 Tahun 3, 15 Juni 1945/4 Sya’ban 1364, hlm. 6-8 dalam Universitas Islam Indonesia, 2015).

Dalam mengembangkan bahan kajian, para pendahulu UII juga sangat maju dengan merumuskan mata-mata kuliah yang melampaui jamannya di antaranya adalah mata kuliah Sejarah Agama, Phenomenologi Agama, Sosiologi Agama, Ilmu Kalam, Mistisisme Islam, Etika di samping mata kuliah Tafsir Al Qur’an dan Hadis serta Ilmu Fikih. Di ranah pembelajaran bahasa juga sangat maju dengan mengenalkan Bahasa Timur yang terdiri dari Bahasa Semit (Arab, Hebrew, dan sebagainya), Bahasa Aria (Sansekerta dan sebagainya), Bahasa Indonesia (Jawa dan sebagainya), Bahasa Tiongkok dan Nippon dan sebagainya serta Bahasa Barat yang terdiri dari Bahasa Romania (Italia, Prancis, Spanyol dan sebagainya), Bahasa Germania (Jerman, Inggris dan sebagainya), Bahasa Slavia (Russia dan sebagainya) (Universitas Islam Indonesia, 2015).

Bab 3 Rancang Bangun Kurikulum Ulil Albab

3.1 Tata Urutan Penyusunan Kurikulum Ulil Albab

Tahap penyusunan rancang ulang mata kuliah Universitas dibagi dalam tiga tahap:

1. Tahap perumusan capaian pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap evaluasi pelaksanaan Mata kuliah universitas lama, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan, dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi untuk pengkajian ini bisa didapatkan melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, pengguna lulusan dan perkembangan keilmuan/keahlian. Dalam tahap ini akan dihasilkan rumusan capaian pembelajaran baru yang sesuai dengan standar KKNl dan SN-DIKTI. Dalam tahapan penyusunan capaian pembelajaran adalah:
 - Penetapan profil lulusan Ull dalam kaitannya dengan pembelajaran Mata kuliah universitas Ull. Tahap ini berupaya menetapkan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan kuliah di Ull. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan "kemampuan" yang harus dimiliki.
 - Perumusan kemampuan yang diturunkan dari profil. Perumusan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran (CP), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-DIKTI. Penentuan sejumlah kemampuan (CP) wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNl, terutama yang berkaitan dengan unsur kemampuan kerja, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN DIKTI sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya.
2. Tahap desain ulang dan penyusunan mata kuliah Mata kuliah universitas Ull. Pada tahap ini rumusan pengetahuan yang harus dikuasai (diajarkan) dari suatu program studi diurai menjadi bahan kajian dan ditetapkan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalamannya. Untuk membungkus bahan kajian menjadi mata kuliah, harus dimulai dengan membuat matrik antara rumusan capaian pembelajaran (sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus) dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitan keduanya. Penetapan besaran sks sebuah mata kuliah didasarkan pada perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa

untuk dapat memenuhi (bagian) capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

3. Penyusunan struktur/kerangka kurikulum Mata kuliah universitas UII. Tahap ini adalah menyusun mata kuliah Mata kuliah universitas ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut beban SKS untuk mata kuliah, ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah dan strategi pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan, termasuk di dalamnya cara penilaian atau *assessment*.

Secara berurutan sesuai dengan pedoman di atas Kurikulum UII disusun sebagaimana rincian berikut.

3.2 Rumusan Profil Lulusan, Strategi Pencapaian dan Capaian Pembelajaran

Rumusan profil ini berlaku untuk semua jenjang studi yang ada di UII meliputi diploma, sarjana, profesi, magister dan doktor. Secara umum lulusan UII dirumuskan dan digambarkan sebagai :

“Insan Ulil Albab yang berkepribadian Islami, berpengetahuan integratif, berkepemimpinan profetik dan berketerampilan transformatif.”

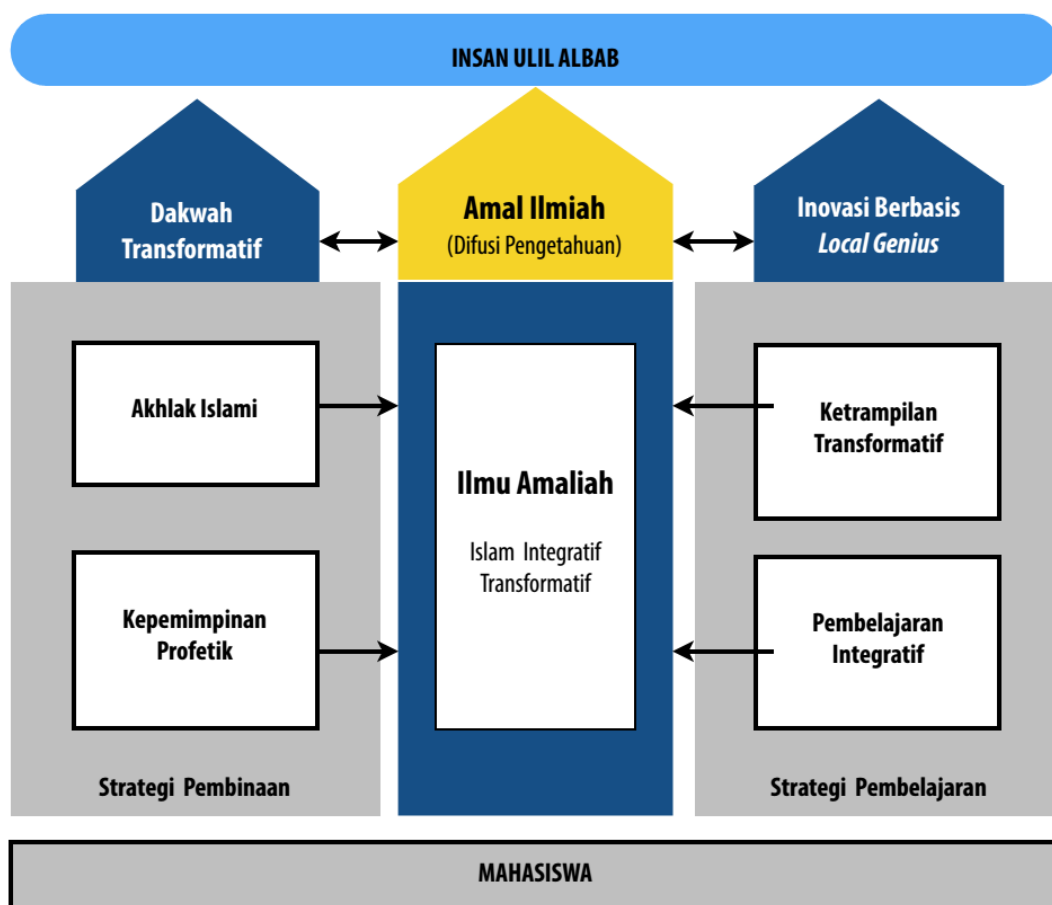


Gambar 1 Pemetaan antara rumusan profil lulusan UII dengan rujukan berupa empat kuadran capaian pembelajaran SN-DIKTI

Gambar 1 menunjukkan gambaran Insan Ulil Albab tersebut dikaitkan dengan empat kuadran KKNI (sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus). Rumusan tersebut merupakan gambaran minimal sehingga program studi dapat mengembangkan profil ini secara lebih detail dan kontekstual pada bidang ilmunya.

Untuk mencapai profil lulusan di atas dilakukan dengan penentuan strategi pembinaan dan pembelajaran yang menjadi dasar penyusunan operasionalisasi kurikulum. Strategi tersebut adalah (1) **Strategi Pembinaan Akhlak Islami dan Kepemimpinan Profetik** dan (2) **Strategi Pembelajaran Integratif dan Transformatif**.

Alur pencapaian di atas dijelaskan di Gambar 2. **Strategi Pembinaan Akhlak Islami dan Kepemimpinan Profetik** akan berujung pada proses pembinaan dakwah yang transformatif. Sementara **Strategi Pembelajaran Integratif dan Transformatif** akan menuju pada kemampuan inovasi berbasis *local genius*. Kedua pola di atas akan dibentuk menjadi aktivitas pembinaan kemahasiswaan dan aktivitas perkuliahan yang dirumuskan terpisah per jenjang pendidikan agar dapat disesuaikan baik dari sisi waktu maupun kedalaman. Namun pada prinsipnya diharapkan semua bidang kajian ini tercakup selama masa studi mahasiswa UII secara umum. Inilah esensi dari kurikulum komprehensif **Kurikulum Ulil Albab** yang baru ini yang tergambar dalam diagram di Gambar 2.



Gambar 2 Pola pengembangan kemahasiswaan yang memuat dua pola utama

Sebagai turunan dari rumusan profil di atas, maka dengan demikian, terdapat empat rumusan capaian pembelajaran khas Ull yang menjadi inspirasi dari capaian pembelajaran untuk semua aspek. Capaian pembelajaran komprehensif ini bersifat singkat namun padat dan tetap mengandung unsur-unsur capaian pembelajaran yang disyaratkan dalam SN-Dikti. Capaian pembelajaran ini nantinya akan dipakai sebagai rujukan bagi Program Studi dalam menyusun capaian pembelajaran yang lebih rinci dan sebagai rumusan dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang diterima oleh setiap mahasiswa. Rumusan ini secara lengkap ada di Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Capaian Pembelajaran Lulusan UII Rujukan untuk SKPI

Domain KKNi	Domain Khas UII	Kompetensi	Capaian Pembelajaran	
National Framework	UII Terminologies	Competence	Learning Outcome	
Sikap <i>Attitude</i>	Berkepribadian Islami Islamic Attitude	Perilaku & Etika Islami <i>Islamic Ethic & Behavior</i>	CP1	Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan syariatnya dalam kehidupan sehari-hari serta menjunjung etika Islam universal <i>Able to express his or her attitude based on universal Islamic law and ethics or his or her personal belief</i>
		Bersikap Inklusif <i>Inclusive Mindset</i>	CP2	Mampu menunjukkan pandangan hidup inklusif dan dapat bergaul di masyarakat global dengan tetap mempertahankan identitas keislaman dan keindonesiaan <i>Able to show inclusive worldview engaging global society yet express their own identity of Islam and Indonesia</i>
Keterampilan Umum <i>General Skills</i>	Berkepemimpinan Profetik Prophetic Leadership	Keteladanan <i>Exemplification</i>	CP3	Mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan keteladanan di masyarakat dan lingkungan kerjanya. <i>Able to apply leadership principles in his / her working environment and society.</i>
		Kepekaan Sosial <i>Social Sensitivity</i>	CP4	Mampu merumuskan peran kontributif untuk memajukan masyarakat <i>Able to articulate his / her contributive role to excel society</i>
Keterampilan Khusus <i>Specific Skills</i>	Berketerampilan Transformatif Transformative Skill	Ketrampilan Berorientasi Solusi <i>Solution Oriented Skills</i>	CP5	Mampu menerjemahkan semangat inovasi untuk memecahkan masalah di bidang kerjanya <i>Able to enable innovation spirit into actual problem solving in his / her working field</i>
		Berketrampilan difusif <i>Transformative Skills</i>	CP6	Mampu menyebarluaskan gagasan dalam bidang ilmunya ke masyarakat <i>Able to apply and disseminate innovation spirit in his or her discipline or field to community</i>
Pengetahuan Knowlegde Competence	Berpengetahuan Integratif Integrative Knowledge	Berpikir Integratif <i>Integrative thinking</i>	CP7	Menguasai prinsip dasar pengintegrasian nilai keislaman pada ilmu yang ditekuninya <i>Able to express principle of integration of Islamic knowledge within his / her field</i>

Rumusan Capaian Pembelajaran yang tercantum pada Tabel 4 (selanjutnya disebut sebagai CP Universitas) merupakan rumusan yang **wajib diakomodasi** oleh program studi saat merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL). Wajib diakomodasi di sini tidaklah dimaknakan sebagai kewajiban penggunaan rumusan CP Universitas secara verbatim (kata demi kata) sebagai rumusan CPL program studi, namun semangat dari seluruh rumusan CP haruslah tercermin pada rumusan CPL program studi. Secara umum panduan untuk program studi dalam merumuskan CPL adalah sebagai berikut.

- Pada domain sikap program studi wajib merumuskan CPL yang **selaras** dengan rumusan CP₁ dan CP₂.
- Pada domain keterampilan umum program studi wajib **mengembangkan** rumusan CP₃ dan CP₄ yang disesuaikan dengan rumusan CP yang disarankan oleh SN-DIKTI sesuai jenjang studi.
- Pada domain keterampilan khusus dan pengetahuan CP₅, CP₆, dan CP₇ adalah **penghubung** antara CPL program studi yang dikembangkan sesuai bidang keilmuan dengan Kurikulum Ulil Albab.
- **Koneksi dan kesesuaian** antara rumusan CPL program studi dan CP Universitas wajib ditunjukkan dalam dokumen kurikulum program studi.

Peta relasi Capaian Pembelajaran antara khas UII dengan SN-Dikti untuk aspek sikap dirumuskan sebagaimana Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Capaian Pembelajaran Lulusan UII komprehensif dan Relasinya dengan aspek sikap dalam SN-Dikti

Capaian Pembelajaran SN-Dikti		Capaian Pembelajaran UII						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	✓						
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;		✓	✓				✓
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila;				✓			
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;		✓	✓	✓			
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	✓	✓					
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;				✓	✓	✓	

Capaian Pembelajaran SN-Dikti		Capaian Pembelajaran UII						
		1	2	3	4	5	6	7
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara			✓	✓			
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;					✓	✓	
9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;					✓	✓	
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan			✓	✓			

Adapun peta relasi Capaian Pembelajaran antara khas UII dengan SN-Dikti untuk aspek “Keterampilan Umum” dirumuskan di tingkat Program Studi dengan mengacu pada CP rujukan di atas.

3.3 Rumusan Bidang Kajian

Tahap selanjutnya dari penyusunan Kurikulum Komprehensif Ulil Albab adalah menyusun bidang kajian. Tim Mata kuliah universitas melihat bahwa dari 4 domain “ke-UII-an” yang telah dirumuskan di peraturan terdahulu dapat menjadi inspirasi dalam penyusunan bidang kajian ini. Namun demikian karena Tim melihat keempat domain ke-UII-an tersebut tidak dalam satu level, misalnya keislaman dengan Bahasa Inggris adalah dua level yang berbeda, maka perlu disesuaikan dengan rincian isi bidang kajian dan disetarakan secara substansial. Secara komprehensif bidang kajian perlu diperoleh oleh semua mahasiswa. Dalam bidang kajian ini dimasukkan pula unsur-unsur *softskill* yang perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai salah satu upaya menampilkan keunggulan.

Bahan kajian dikelompokkan menjadi empat bagian sebagai upaya mengembangkan pengelompokan berbasis ranah CP:

- (1) Kelompok bahan kajian untuk pengembangan ciri lulusan bertata nilai **Islam Rahmatan Lil Alamin**
- (2) Kelompok bahan kajian untuk pengembangan ciri lulusan di ranah **Kepemimpinan, Kenegarawan dan Keumatan**
- (3) Kelompok bahan kajian untuk pengembangan ciri lulusan di ranah *soft skill* utamanya **Kreativitas dan Kemandirian**
- (4) Kelompok bahan kajian untuk pengembangan ciri lulusan di ranah **Sikap Ilmiah, Komunikasi & Dakwah**

Rincian dari bidang kajian dan hubungannya dengan CP Universitas diperlihatkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Peta Bidang Kajian dan Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (sesuai Tabel 4)		Ranah Bidang Kajian			
		Islam Rahmatan Lil Alamin	Kepemimpinan, Kenegarawanan dan Keumatan	Kreativitas dan Kemandirian	Sikap Ilmiah, Komunikasi & Dakwah
1	Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan syariatnya dalam kehidupan sehari-hari serta menjunjung etika Islam universal	Aqidah			Baca Tulis Al-Quran
		Ibadah			Hafalan Al-Quran & Hadist
		Akhlak			Bahasa Arab untuk Memahami Al-Quran & Hadist
					Teknik Dakwah
2	Mampu menunjukkan pandangan hidup inklusif dan dapat bergaul di masyarakat global dengan tetap mempertahankan identitas keislaman dan keindonesiaan		Kepemimpinan	Tata Kelola Diri dan Kerjasama	Bahasa Asing untuk Komunikasi
			Pancasila		
			Kewarganegaraan		
3	Mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan keteladanan di masyarakat dan lingkungan kerjanya.		Ketokohan Pendiri UIN	Kreatifitas & Strategi Berpikir	Bahasa Inggris untuk Bidang Ilmu
			Lembaga Mahasiswa		
			Pendidikan Keluarga Islami	Teknik Belajar & Motivasi Diri	
4	Mampu merumuskan peran kontributif untuk memajukan masyarakat	Problematika Umat Kontemporer		Etika & Semangat Kerja	Pengetahuan & Teknologi Terapan
				Kewirausahaan Syariah	
5	Mampu menerjemahkan semangat inovasi untuk memecahkan masalah di bidang kerjanya	Pemikiran dan Peradaban Islam		Inkubasi Bisnis Bidang Ilmu	Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Ilmiah
					Etika dan Teknik Penulisan Ilmiah
6	Mampu menyebarluaskan gagasan dalam bidang ilmunya ke masyarakat				Publikasi Karya Ilmiah Program Studi
					Program Kreativitas Mahasiswa
7	Menguasai prinsip dasar pengintegrasian nilai keislaman pada ilmu yang ditekuninya	Islam Tematik			
		Islam dalam Disiplin Ilmu			

Catatan untuk Tabel 6

1. Besar sel tidak menunjukkan besarnya bahan kajian namun untuk memperlihatkan hubungannya dengan capaian pembelajaran.
2. Tidak semua bahan kajian akan menjadi kandungan penyusun Mata Kuliah Universitas. Bahan Kajian dapat dijadikan kandungan penyusun kurikulum di tingkat program studi.

Hubungan antara capaian pembelajaran baik SN-DIKTI maupun khas UII dan pengelompokan bidang kajian dirinci pada Tabel 7 berikut. Pada tabel tersebut tampak bahwa dalam pengelompokan dimungkinkan adanya metode pembelajaran (*learning method*) berupa:

- (1) aktivitas pengembangan karakter (di dalam Kurikulum ini disebut sebagai Pola Pembinaan Akhlak Islami & Karakter Kepemimpinan yang diselenggarakan dalam lebih dominan berupa aktivitas kemahasiswaan) ataupun
- (2) bentuk perkuliahan (di Kurikulum disebut sebagai Pola Pembelajaran Integratif & Transformatif yang diselenggarakan melalui Matakuliah Universitas, Fakultas maupun Program Studi).

Tampak bahwa dalam kasus tertentu akan ada kombinasi metode penyampaian yang menunjukkan integrasi dan sekaligus pembagian wilayah kerja masing-masing. Dengan hanya melihat bidang kajiannya saja dan perlunya dirumuskan metode pembelajarannya yang paling efektif untuk masing-masing, maka disusun kerangka sebagaimana Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Peta Bidang Kajian, Metode Pembelajaran dan Tahapan Penyampaianya

STRATEGI & METODE	DOMAIN KKN	MASA PENDIDIKAN			ASESMEN AKHIR
		AWAL	TENGAH	AKHIR	
Strategi Pembinaan Akhlak ISLAMIS & KARAKTER KEPEMIMPINAN <i>ISLAMIC & LEADERSHIP Character Building</i> Metode Dominan: Aktivitas kemahasiswaan	SIKAP	Aqidah	Bidang Kajian Program Studi (bila masih dianggap perlu ditambah)		SKPI
		Ibadah			
		Akhlak			
	KETERAMPILAN UMUM	Baca Tulis Al-Quran	Hafalan Al-Quran & Hadist	Bahasa Arab untuk Pemahaman Al-Quran & Hadist	
		Bahasa Asing untuk Komunikasi	Teknik Belajar & Motivasi Diri	Teknik Dakwah	
Bahasa Arab untuk Komunikasi		Tata Kelola Diri dan Kerjasama	Pendidikan Keluarga Islami		
Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Ilmiah		Kreatifitas & Strategi Berpikir	Kepemimpinan		
Strategi Pembelajaran Integratif & Transformatif <i>Integrated & Transformative Learning</i> Metode: Dominan Kuliah Universitas, Fakultas dan Program Studi	KETERAMPILAN UMUM	Pemikiran dan Peradaban Islam	Islam Tematik	Pancasila	TRANSKRIP
		Ketokohan Pendiri UII	Islam dalam Disiplin Ilmu	Kewarganegaraan	
		Kelembagaan Mahasiswa	Problematika Umat Kontemporer	Difusi Pengetahuan	
	KETERAMPILAN KHUSUS	Bidang Kajian Program Studi	Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Ilmiah	Etika & Semangat Kerja	
			Etika dan Teknik Penulisan Ilmiah	Kewirausahaan Syariah	
			Bahasa Inggris Bidang Ilmu	Inkubasi Bisnis Bidang Ilmu	
			Metode Penelitian / Teknik Penulisan Ilmiah	Karya Ilmiah Program Studi	
			Program Kreativitas Mahasiswa	Bidang Kajian Program Studi	
Bidang Kajian Program Studi					
PENGETAHUAN					

Pemetaan ini masih dalam bentuk bidang kajian agar **memungkinkan diadopsi oleh semua jenjang pembelajaran** (diploma, sarjana, profesi, magister dan doktor) yang bervariasi kedalaman maupun durasi / lama studinya. Penyesuaian dapat dilakukan di level kedalaman maupun lama belajar dari masing-masing bidang kajian.

3.4 Beban Mahasiswa, Nama Mata Kuliah dan Struktur Kurikulum Terpadu

3.4.1 Beban Mahasiswa

Sebagai konsekuensi dari adanya dua strategi pembinaan dan pembelajaran, maka beban mahasiswa juga terdiri dari dua macam yakni (a) beban perkuliahan dan (b) beban aktivitas kemahasiswaan.

A. Beban Perkuliahan dalam Satuan Kredit Semester

Beban Perkuliahan ditunjukkan dengan **satuan kredit semester (sks)** yang besarnya sesuai dengan ketentuan SN-DIKTI yaitu 1 sks adalah setara dengan kegiatan selama 170 menit dalam satu minggu. Beban ini untuk bentuk pembelajaran perkuliahan berupa perkuliahan 50 menit, kegiatan terstruktur 60 menit dan kegiatan mandiri 60 menit. Dengan asumsi minimal

bahwa dalam satu semester terdapat minimal 16 pekan maka **1 sks merepresentasikan beban mahasiswa sebesar 45 jam per semester** (rincian dapat dilihat pada ketentuan SN-DIKTI).

B. Beban Aktivitas Kemahasiswaan dalam Satuan Kredit Partisipasi

Beban aktivitas kemahasiswaan ditunjukkan dengan **satuan kredit partisipasi (skp)**. Satuan kredit partisipasi (skp) merupakan bentuk penghargaan terhadap sebuah aktivitas yang diikuti oleh mahasiswa dalam upaya memenuhi capaian pembelajaran yang ditunjukkan dengan angka satuan/besaran yang merupakan jumlah kumulatif dari kegiatan tersebut. Satu skp merepresentasikan kegiatan kemahasiswaan dengan intensitas yang terdiri dari tiga komponen partisipasi yaitu **(a) partisipasi inisiatif, (b) partisipasi kerja kolaborasi dan (c) partisipasi evaluatif dan reflektif**. Beban partisipasi **1 skp setara dengan 240 menit atau 4 jam**.

Beban aktivitas mahasiswa standar diperhitungkan sebesar 480 menit (8 jam) dalam satu minggu atau sejumlah 2 skp. Asumsi beban yang dipakai untuk aktivitas kemahasiswaan adalah mahasiswa melakukan aktivitas di hari kerja (Senin, Selasa, Rabu dan Kamis) sebanyak 1 jam sehingga total 4 jam atau 1 skp dan di hari libur yaitu Sabtu sebanyak 4 jam atau 1 skp. Total dalam 1 minggu mahasiswa akan mendapatkan 2 skp. Jumlah minggu dalam 1 semester yang dipakai dalam perhitungan adalah 20 minggu sehingga beban total aktivitas kemahasiswaan yang dijadikan standar adalah sebanyak 40 skp per semester. Tiap kegiatan harus dinilai secara tepat mengingat masing-masing kegiatan berbeda bobot dan intensitasnya serta tingkat kesulitan.

3.4.1 Mata Kuliah dan Struktur Kurikulum Terpadu

Setelah dilakukan pemetaan bidang kajian, Kurikulum Komprehensif UII perlu distrukturkan dalam proses pendidikan serta dipetakan beban mahasiswanya. Dalam dokumen ini masa pendidikan dibuat masih tentatif (awal, tengah dan akhir tahun pendidikan) dan bukan kaku per semester. Ini dimaksudkan juga agar dapat diadopsi sebagai panduan untuk semua program.

a. Program Sarjana

Tabel 8 Mata Kuliah Wajib Universitas untuk mahasiswa program sarjana

Nama Mata Kuliah	Mata	Bahan Kajian	Beban sks	Saran Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Pendidikan Agama Islam		Aqidah	2 (dua)	Tahun pertama	Kuliah	Universitas
Islam Ulil Albab		Pemikiran dan peradaban Islam serta ketokohan pendiri UII	3 (tiga)	Tahun pertama	Kuliah	Universitas

Nama Mata Kuliah	Mata	Bahan Kajian	Beban sks	Saran Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Islam Rahmatan lil 'Alamin		Islam tematik, Islam dalam disiplin ilmu, dan problematika umat kontemporer	3 (tiga)	Tahun ketiga	Kuliah	Universitas
Pendidikan Pancasila		Pancasila	2 (dua)	Ditentukan oleh Program Studi	Kuliah	Universitas
Pendidikan Kewarganegaraan		Kewarganegaraan	2 (dua)	Ditentukan oleh Program Studi	Kuliah	Universitas
Kewirausahaan Syariah		Kewirausahaan syariah dan inkubasi bisnis bidang ilmu	2 (dua)	Tahun kedua atau ketiga	Kuliah dan praktik	Universitas
Bahasa Inggris		Bahasa Inggris bidang ilmu	2 (dua)	Tahun pertama	Kuliah	Universitas
Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Ilmiah		Bahasa Indonesia, etika, dan teknik penulisan ilmiah serta metode penelitian	Paling sedikit 2 (dua)	Tahun pertama atau kedua	Kuliah dan praktik	Program Studi
Kuliah Kerja Nyata		Etika dan semangat kerja serta difusi pengetahuan	2 (dua)	Tahun keempat	Praktik lapangan	Universitas
Karya Ilmiah		Program kreativitas mahasiswa dan publikasi karya ilmiah	Paling sedikit 4 (empat)	Tahun keempat	Praktik menulis	Program Studi

Tabel 9 Aktivitas kemahasiswaan yang bersifat wajib untuk mahasiswa program sarjana

Nama Aktivitas Kemahasiswaan	Bahan Kajian	Beban skp	Saran Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Pendalaman Niai Dasar Islam	Ibadah dan Akhlak	20 (dua puluh)	Tahun pertama atau tahun kedua	Pesantrenisasi dan taklim berkelanjutan	Universitas

Nama Aktivitas Kemahasiswaan	Bahan Kajian	Beban skp	Saran Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Pengembangan Diri Qurani	Baca/tulis Alquran, hafalan Alquran dan Hadis, serta Bahasa Arab untuk memahami Alquran	20 (dua puluh)	Tahun pertama atau tahun kedua	Pesantrenisasi dan taklim berkelanjutan	Universitas dan Fakultas
Pelatihan Pengembangan Diri	Teknik belajar dan motivasi diri, tata kelola dan kerja sama, serta kreatifitas dan strategi berpikir	5 (lima)	Tahun pertama atau tahun kedua	Pesantrenisasi	Universitas
Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah	Kepemimpinan, teknik dakwah, adab pergaulan, dan keluarga Islami	5 (lima)	Tahun pertama atau tahun kedua	Pesantrenisasi	Universitas

Tabel 10 Aktivitas kemahasiswaan yang bersifat pilihan untuk mahasiswa program sarjana

<p>a. Aktivitas Praktik Kepemimpinan Kelembagaan Mahasiswa memiliki bobot paling banyak 5 (lima) skp berupa kegiatan mandiri atas inisiatif lembaga mahasiswa dan individu mahasiswa;</p> <p>b. Aktivitas Bahasa Asing untuk Komunikasi Global memiliki bobot paling banyak 10 (sepuluh) skp berupa kegiatan pelatihan mandiri atas insiatif individu mahasiswa;</p> <p>c. Aktivitas Pelatihan Bahasa Arab memiliki bobot paling banyak 10 (sepuluh) skp berupa kegiatan pelatihan mandiri atas insiatif individu mahasiswa; dan</p> <p>d. Aktivitas Pengabdian Masyarakat memiliki bobot paling banyak 10 (sepuluh) skp berupa kegiatan mahasiswa yang dirancang sesuai minat mahasiswa dan/atau dikembangkan oleh Program Studi sesuai dengan bidang keilmuan.</p>
--

Catatan:

1. Nama Mata Kuliah **Islam Ulil Albab, Islam Rahmatan Lil Alamin, Kewirausahaan Syariah, Kuliah Kerja Nyata, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan** adalah nama yang dibakukan untuk seluruh program studi di lingkungan UII.
2. Nama-nama mata kuliah yang dapat disesuaikan dengan bidang ilmu terkait atau tradisi di lingkungan program studi di Indonesia dan dunia internasional. Nama mata kuliah dapat disesuaikan dengan kebutuhan program studi misalnya "English for Engineers" atau sejenis dan "Karya Ilmiah" dapat diganti dengan "Skripsi" atau "Laporan Kerja Praktik" atau "Proyek Akhir Sarjana" atau sejenis. Khusus untuk "Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Ilmiah" penggunaan istilah "Bahasa Indonesia" disarankan tetap dipertahankan.
3. Program studi dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhan. Disarankan bahan kajian ini diintegrasikan dalam mata kuliah program studi sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai tidak hanya oleh satu mata kuliah ini.
4. KKN merupakan akumulasi kegiatan kuliah lapangan dan aktivitas kemahasiswaan. Beban mahasiswa adalah 2 sks dan 10 skp. Beban 2 sks merupakan aktivitas lapangan yang telah ditentukan/didesain oleh Universitas (DPPAM dan DPPAI) sementara beban 10 skp adalah aktivitas mahasiswa yang direncanakan sesuai kebutuhan dan minat mahasiswa. Program studi dapat mengembangkan aktivitas tersebut sesuai dengan

bidang keahlian. Total beban mahasiswa ini dapat disetarakan dengan 3 sks sehingga dapat pula dipakai sebagai skema penyetaraan KKN PKM.

5. Karya ilmiah terpublikasi mahasiswa program sarjana wajib dipublikasikan dalam bentuk unggahan laporan skripsi, tugas akhir, proyek akhir, atau aktivitas sejenisnya di repository UII, dan dapat digantikan dengan:
 - (a) diseminasi di seminar, konferensi, atau sayembara yang karyanya dapat disetarakan dengan skripsi, tugas akhir, proyek akhir, atau aktivitas sejenisnya oleh Program Studi, serta dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN atau ISSN dan diunggah di repository UII; atau
 - (b) publikasi jurnal baik nasional maupun internasional yang direkognisi oleh Program Studi.
6. Program Kreativitas Mahasiswa disarankan agar diintegrasikan ke dalam proses publikasi karya ilmiah mahasiswa

b. Program Diploma

Tabel 11 Mata Kuliah Wajib Universitas untuk mahasiswa program diploma tiga

Nama Mata Kuliah	Mata	Bahan Kajian	Beban sks	Saran Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Pendidikan Agama Islam		Aqidah	2 (dua)	Tahun pertama	Kuliah	Universitas
Islam <i>Ulil Albab</i>		Pemikiran dan peradaban Islam serta ketokohan pendiri UII	3 (tiga)	Tahun pertama	Kuliah	Universitas
Pendidikan Pancasila		Pancasila	2 (dua)	Ditentukan oleh Program Studi	Kuliah	Universitas
Pendidikan Kewarganegaraan		Kewarganegaraan	2 (dua)	Ditentukan oleh Program Studi	Kuliah	Universitas
Kewirausahaan Syariah		Kewirausahaan syariah dan inkubasi bisnis bidang ilmu	2 (dua)	Tahun kedua atau ketiga	Kuliah dan praktik	Universitas
Bahasa Inggris		Bahasa Inggris bidang ilmu	2 (dua)	Tahun pertama	Kuliah	Universitas
Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Ilmiah		Bahasa Indonesia, etika, dan teknik penulisan ilmiah	Paling sedikit 1 (satu)	Tahun pertama atau kedua	Kuliah dan praktik	Program Studi
Karya Ilmiah		Program kreativitas mahasiswa dan publikasi karya ilmiah	Paling sedikit 2 (dua)	Tahun ketiga	Praktik menulis	Program Studi

Tabel 12 Aktivitas kemahasiswaan yang bersifat wajib untuk mahasiswa program diploma

Nama Aktivitas Kemahasiswaan	Bahan Kajian	Beban skp	Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Pendalaman Niai Dasar Islam	Ibadah dan Akhlak	10 (sepuluh)	Tahun pertama atau tahun kedua	Pesantrenisasi dan taklim berkelanjutan	Universitas
Pengembangan Diri Qurani	Baca/tulis Alquran, hafalan Alquran dan Hadis, serta Bahasa Arab untuk memahami Alquran	10 (sepuluh)	Tahun pertama atau tahun kedua	Pesantrenisasi dan taklim berkelanjutan	Universitas dan Fakultas
Pelatihan Pengembangan Diri	Teknik belajar dan motivasi diri, tata kelola dan kerja sama, serta kreatifitas dan strategi berpikir	5 (lima)	Tahun pertama atau tahun kedua	Pesantrenisasi	Universitas
Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah	Kepemimpinan, teknik dakwah, adab pergaulan, dan keluarga Islami	5 (lima)	Tahun pertama atau tahun kedua	Pesantrenisasi	Universitas

Tabel 13 Aktivitas kemahasiswaan yang bersifat pilihan untuk mahasiswa program diploma

<p>a. Kegiatan Praktik Kepemimpinan Kelembagaan Mahasiswa memiliki bobot paling banyak 5 (lima) skp berupa kegiatan mandiri atas inisiatif lembaga mahasiswa dan individu mahasiswa;</p> <p>b. Kegiatan Bahasa Asing untuk Komunikasi Global memiliki bobot paling banyak 10 (sepuluh) skp berupa kegiatan pelatihan mandiri atas inisiatif individu mahasiswa;</p> <p>c. Kegiatan Pelatihan Bahasa Arab memiliki bobot paling banyak 10 (sepuluh) skp berupa kegiatan pelatihan mandiri atas inisiatif individu mahasiswa; dan</p> <p>d. Aktivitas Pengabdian Masyarakat memiliki bobot paling banyak 10 (sepuluh) skp berupa kegiatan mahasiswa yang dirancang sesuai minat mahasiswa dan/atau dikembangkan oleh Program Studi sesuai dengan bidang keilmuan.</p>

Catatan:

1. Nama Mata Kuliah **Islam Ulil Albab, Kewirausahaan Syariah, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan** adalah nama yang dibakukan untuk seluruh program studi di lingkungan UII.
2. Nama-nama mata kuliah yang dapat disesuaikan dengan bidang ilmu terkait atau tradisi di lingkungan program studi di Indonesia dan dunia internasional. Nama mata kuliah dapat disesuaikan dengan kebutuhan program studi misalnya "English for Engineers" atau "Karya Ilmiah" dapat diganti dengan "Laporan Kerja Praktik" atau sejenis. Khusus untuk "Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Ilmiah" penggunaan istilah "Bahasa Indonesia" disarankan untuk dipertahankan.

3. Program studi dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhan. Disarankan bahan kajian ini diintegrasikan dalam mata kuliah program studi sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai tidak hanya oleh satu mata kuliah ini.
4. Karya ilmiah terpublikasi mahasiswa program diploma wajib dipublikasikan dalam bentuk unggahan laporan tugas akhir, proyek akhir, laporan kerja praktik, atau sejenisnya di repository UII.
5. Program Kreativitas Mahasiswa disarankan agar diintegrasikan ke dalam proses publikasi karya ilmiah mahasiswa

c. Program Profesi

Tabel 14 Mata Kuliah Wajib Universitas untuk mahasiswa program profesi

Nama Mata Kuliah	Mata	Bahan Kajian	Beban sks	Saran Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Islam <i>Ulil Albab</i>		Pemikiran dan peradaban Islam serta ketokohan pendiri UII	3 (tiga)	Tahun pertama	Kuliah	Universitas
Etika Profesi		Etika profesi	2 (dua)	Ditentukan oleh Program Studi	Kuliah	Program Studi
Karya Ilmiah		Bahasa Indonesia, etika dan teknik penulisan ilmiah, metode penelitian, serta publikasi karya ilmiah	Paling sedikit 2 (dua)	Ditentukan oleh Program Studi	Praktik menulis	Program Studi

Tabel 15 Aktivitas kemahasiswaan yang bersifat wajib untuk mahasiswa program profesi

Nama Aktivitas Kemahasiswaan	Bahan Kajian	Beban skp	Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Studi Intensif Al-Quran	Aqidah, ibadah, akhlak, baca tulis Alquran, hafalan Alquran dan Hadis, serta Bahasa Arab untuk memahami Alquran	2 (dua)	Ditentukan oleh Program Studi	Kuliah umum lokakarya, seminar, dan/atau pelatihan mandiri	Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa
Islam <i>Rahmatan lil 'Alamin</i>	Islam tematik, Islam dalam disiplin ilmu, dan problematika umat kontemporer	2 (dua)	Ditentukan oleh Program Studi	Serial kuliah umum	Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa

Nama Aktivitas Kemahasiswaan	Bahan Kajian	Beban skp	Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Pengabdian Kepada Masyarakat	Kewirausahaan syariah, inkubasi bisnis bidang ilmu, etika dan semangat kerja, serta difusi pengetahuan	2 (dua)	Akhir masa pembelajaran	Kegiatan mandiri	Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa

Tabel 16 Aktivitas kemahasiswaan yang bersifat pilihan untuk mahasiswa program profesi

- a. Aktivitas Pelatihan Pengembangan Diri yang berisi bahan kajian teknik belajar dan motivasi diri, tata kelola dan kerja sama, serta kreatifitas dan strategi berpikir memiliki bobot paling banyak 5 (lima) skp menggunakan metode kuliah umum lokakarya, seminar, dan pelatihan mandiri dengan penyelenggara Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa;
- b. Aktivitas Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah yang berisi bahan kajian kepemimpinan, teknik dakwah, adab pergaulan, dan keluarga islami, serta kelembagaan mahasiswa memiliki bobot paling banyak 5 (lima) skp metode kuliah umum lokakarya, seminar, dan pelatihan mandiri dengan penyelenggara Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa; dan
- c. Aktivitas Bahasa Asing untuk Komunikasi Global memiliki bobot paling banyak 5 (lima) skp berupa kegiatan pelatihan mandiri atas inisiatif individu mahasiswa.

Catatan :

1. Nama-nama mata kuliah yang dapat disesuaikan dengan bidang ilmu terkait atau tradisi di lingkungan program studi di Indonesia dan dunia internasional. Nama mata kuliah dapat disesuaikan dengan kebutuhan program studi.
2. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan akumulasi aktivitas kemahasiswaan. Program studi dapat merancang kegiatan yang disetarakan dengan aktivitas ini.
3. Karya ilmiah terpublikasi mahasiswa program profesi wajib dipublikasikan dalam bentuk unggahan laporan tugas akhir, proyek akhir, atau aktivitas sejenisnya di repository UII, dan dapat digantikan dengan:
 - (a) makalah yang dipresentasikan dalam seminar yang diselenggarakan di lingkungan UII dengan mengundang pihak luar dan diunggah di repository UII;
 - (b) diseminasi karya berupa makalah dan/atau poster dalam pameran, makalah dipresentasikan dalam seminar, konferensi, karya pengabdian, atau sayembara yang dapat disetarakan dengan karya akhir profesi atau sejenisnya oleh Program Studi, serta dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN atau ISSN dan diunggah di repository UII; atau
 - (c) publikasi jurnal baik nasional maupun internasional yang direkognisi oleh Program Studi dan diunggah di repository UII.
4. Program Kreativitas Mahasiswa disarankan agar diintegrasikan ke dalam proses asistensi atau interaksi dengan mahasiswa jenjang di bawahnya (sarjana, diploma)

d. Program Magister dan Doktor

Tabel 17 Mata Kuliah Wajib Universitas untuk mahasiswa program magister dan program doktor

Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Beban sks	Saran Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Islam <i>Ulil Albab</i>	Pemikiran dan peradaban Islam serta ketokohan pendiri UII	2 (dua)	Awal pembelajaran	Kuliah	Universitas dan Program Studi
Publikasi Karya Ilmiah	Bahasa Indonesia, etika dan teknik penulisan ilmiah, metode penelitian, serta publikasi karya ilmiah	Paling sedikit 4 (empat)	Ditentukan oleh Program Studi	Praktik menulis	Program Studi

Tabel 18 Aktivitas kemahasiswaan yang bersifat wajib untuk mahasiswa program magister dan program doktor

Nama Aktivitas Kemahasiswaan	Bahan Kajian	Beban skp	Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran	Penyelenggara
Studi Intensif Al-Quran	Aqidah, ibadah, akhlak, baca tulis Alquran, hafalan Alquran dan Hadis, serta Bahasa Arab untuk memahami Alquran	5 (lima)	Ditentukan oleh Program Studi	Kuliah umum lokakarya, seminar, dan/atau pelatihan mandiri	Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa
Islam <i>Rahmatan lil 'Alamin</i>	Islam tematik, Islam dalam disiplin ilmu, dan problematika umat kontemporer	3 (tiga)	Ditentukan oleh Program Studi	Serial kuliah umum	Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa
Pengabdian Kepada Masyarakat	Kewirausahaan syariah, inkubasi bisnis bidang ilmu, etika dan semangat kerja, serta difusi pengetahuan	2 (dua)	Akhir masa pembelajaran	Kegiatan mandiri	Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa

Tabel 19 Aktivitas kemahasiswaan yang bersifat pilihan untuk mahasiswa program magister dan program doktor

- a. Aktivitas Pelatihan Pengembangan Diri yang berisi bahan kajian teknik belajar dan motivasi diri, tata kelola dan kerja sama, serta kreatifitas dan strategi berpikir memiliki bobot 5 (lima) skp menggunakan metode kuliah umum lokakarya, seminar, dan pelatihan mandiri dengan penyelenggara Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa;
- b. Aktivitas Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah yang berisi bahan kajian kepemimpinan, teknik dakwah, adab pergaulan, dan keluarga Islami memiliki bobot 2 (dua) skp menggunakan metode kuliah umum lokakarya, seminar, dan pelatihan mandiri dengan penyelenggara Universitas, Fakultas, Program Studi, dan/atau inisiatif mahasiswa; dan
- c. Aktivitas Bahasa Asing untuk Komunikasi Global yang memiliki bobot 3 (tiga) skp berupa kegiatan pelatihan mandiri atas inisiatif individu mahasiswa.

Catatan:

1. Nama-nama mata kuliah yang dapat disesuaikan dengan bidang ilmu terkait atau tradisi di lingkungan program studi di Indonesia dan dunia internasional. Nama mata kuliah dapat disesuaikan dengan kebutuhan program studi. Khusus untuk **Islam Rahmatan lil Alamin** merupakan nama seri kuliah umum (*series of general lecture*) yang diselenggarakan oleh Universitas, Fakultas ataupun Prodi.
2. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan akumulasi aktivitas kemahasiswaan. Program studi dapat merancang kegiatan yang disetarakan dengan aktivitas ini.
3. Karya ilmiah terpublikasi mahasiswa program magister wajib dipublikasikan dalam bentuk:
 - (a) tesis yang diunggah di repository UII, atau diseminasi dalam seminar, konferensi, sayembara yang dapat disetarakan dengan tesis oleh Program Studi dan dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN atau ISSN dan diunggah di repository UII; dan
 - (b) publikasi jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional yang direkognisi oleh Program Studi dan diunggah di repository UII.
4. Karya ilmiah terpublikasi mahasiswa program doktor wajib dipublikasikan dalam bentuk:
 - (a) disertasi yang diunggah di repository UII, atau diseminasi dalam seminar, konferensi, atau sayembara yang dapat disetarakan dengan karya akhir oleh Program Studi dan dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN atau ISSN dan diunggah di repository UII; dan
 - (b) publikasi jurnal internasional bereputasi yang direkognisi oleh Program Studi dan diunggah di repository UII.
5. Program Kreativitas Mahasiswa disarankan agar diintegrasikan ke dalam proses asistensi atau interaksi dengan mahasiswa jenjang di bawahnya (sarjana, diploma)

Struktur kurikulum terpadu ini berlaku untuk semua jenjang dengan mempertimbangkan masa studi dan beban kredit sesuai proporsi. Dalam SN-DIKTI kedalaman kajian sangat ditentukan oleh jenjang pendidikan. Secara umum ketentuannya adalah sebagai berikut.

Tabel 20 Kedalaman penguasaan materi sesuai jenjang pendidikan

Jenjang	Kedalaman minimal
D1	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
D2	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
D3	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
D4, Sarjana	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
Profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
Magister, Magister Terapan, Spesialis Satu	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
Doktor, Spesialis Dua	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bab 4 Tata Kelola Kurikulum Ulil Albab

4.1 Unit Penanggung Jawab dan Penyelenggara

Penanggungjawab pelaksanaan kurikulum Ulil Albab adalah Rektor yang dalam pelaksanaannya didelegasikan kepada Wakil Rektor yang membidangi akademik.

Penanggung jawab kurikulum Ulil Albab untuk mata kuliah wajib di level universitas adalah Direktorat Layanan Akademik yang menempatkan seorang dosen dalam posisi sebagai koordinator implementasi kurikulum Ulil Albab yang berkoordinasi dengan Direktorat Pengembangan Akademik, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, serta Badan Sistem Informasi. Sedangkan pada level fakultas, unit penanggungjawabnya adalah program studi.

Penyelenggara kurikulum Ulil Albab untuk aktivitas kemahasiswaan wajib pada level universitas adalah Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Agama Islam yang berkoordinasi dengan Direktorat Layanan Akademik, Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Pengembangan Akademik, serta Badan Sistem Informasi sedangkan pada level fakultas adalah program studi dengan berkoordinasi dengan divisi yang membidangi akademik di fakultas.

Tata kelola kurikulum ulil albab diharapkan mengarah terwujudnya Baitul Hikmah (Rumah Kebijakan) di era modern. Sebagaimana tercatat dalam sejarah, Baitul Hikmah yang semula adalah perpustakaan kemudian bermetamorfosa menjadi Akademi Ilmu Pengetahuan pertama di dunia, didirikan oleh Khalifah Harun ar-Rasyid dan mencapai puncaknya dimasa kepemimpinan putranya, Khalifah Al-Ma'mun. Baitul Hikmah, bahkan kemudian diperluas menjadi lembaga perguruan tinggi, perpustakaan, dan tempat penelitian. Banyak ilmuwan terkenal untuk saling berbagi informasi, pandangan dan budaya di Baitul Hikmah serta membuat kontribusi asli yang besar di berbagai bidang keilmuan. Baitul Hikmah menjadi pusat untuk studi humaniora dan ilmu pengetahuan yang terbaik pada abad pertengahan Islam, meliputi bidang matematika, astronomi, kedokteran, alkimia dan kimia, zoologi, geografi dan kartografi. Selain itu, juga melahirkan ilmuwan-ilmuwan yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu melalui kajian dan penemuan-penemuan mereka. Baitul Hikmah juga mengoleksi literatur-literatur dari India, Yunani, dan Persia. Lembaga ini memiliki ribuan buku ilmu pengetahuan (Meri & Bacharach, 2006). Dalam hal operasional kurikulum ulil albab, Baitul Hikmah menjadi sumber rujukan dan inspirasi untuk pengembangan.

Hal-hal yang lebih detil terkait dengan implementasi kurikulum Ulil Albab, baik silabi, rencana pembelajaran, skenario pelatihan, modul perkuliahan, modul training/pelatihan, instrumen evaluasi, dan lain-lain yang terkait dibuat dalam dokumen yang terpisah dengan dokumen ini.

4.1 Kualifikasi Dosen dan Tutor

Kualifikasi dosen pengampu mata kuliah adalah sebagai berikut:

1. Berprofesi sebagai dosen dengan keahlian yang sesuai, baik dosen tetap Universitas Islam Indonesia (UII), dosen tetap dengan perjanjian kerja, maupun dosen tidak tetap UII.
2. Dosen pengampu memiliki jabatan akademik, minimal asisten ahli.
3. Dosen pengampu memiliki kompetensi keilmuan yang ditandai dengan ijazah karya yang relevan.

Kualifikasi *trainer* adalah sebagai berikut:

1. Berprofesi sebagai *trainer* atau dosen dengan keahlian yang sesuai, baik dari dalam Universitas Islam Indonesia (UII), maupun dari luar UII.
2. Memiliki pengalaman dalam bidang pelatihan.
3. Memiliki kompetensi keilmuan yang ditandai dengan ijazah atau karya yang relevan.

Kualifikasi tutor/*muallim* adalah sebagai berikut:

1. Mampu membaca Al-Quran dengan fasih.
2. Berakhlak mulia.
3. Memiliki keahlian yang sesuai, baik dari dalam Universitas Islam Indonesia (UII), maupun dari luar UII.
4. Memiliki kompetensi keilmuan yang ditandai dengan latar belakang atau karya yang relevan atau aktivitas yang relevan.
5. Memiliki *manhaj* keislaman yang sesuai dengan visi UII yang rahmatan lil alamin.

4.2 Metode Pembelajaran

Sifat aktivitas pembelajaran dibagi dalam tiga kategori, yaitu kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran kurikuler di kelas diarahkan untuk berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*) menggunakan metode *reflective learning* dan *contextual learning*. *Reflective learning* adalah proses pembelajaran melalui refleksi, yaitu mahasiswa merefleksikan apa yang telah dipelajarinya dengan pengalaman atau situasi yang pernah/sedang dialami oleh masing-masing mahasiswa. *Contextual learning* adalah proses pembelajaran melalui kontekstualisasi apa yang dipelajari dengan persoalan nyata yang terdapat di masyarakat baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Melalui metode ini dosen dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemas materi menjadi aktivitas pembelajaran yang variatif dan kreatif, baik dalam bentuk studi kasus, studi lapangan, dan lain-lain.

Pembelajaran kurikuler didukung oleh ko-kurikuler yang berbentuk *training/workshop* atau pelatihan *leadership*, kajian intensif, dan kursus-kursus yang ditentukan. Sedangkan untuk pembelajaran ekstra kurikuler, universitas bersama program studi akan memberi fasilitas

mahasiswa, baik secara individu maupun yang tergabung dalam organisasi intra maupun ekstra kampus yang relevan untuk mengembangkan diri dengan berbagai aktivitas yang mengarah pada terciptanya budaya mahasiswa yang kritis, kreatif, inovatif, dan transformatif sebagai bagian karakteristik insan ulil albab.

Perkuliahan mata kuliah wajib universitas seperti Pendidikan Agama, Islam Ulil albab, Islam Rahmatan lil'alam, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan akan diselenggarakan multi disiplin. Artinya setiap kelas akan diberi kuota asal masing-masing program studinya sehingga akan terjadi interaksi bidang ilmu.

4.3 Model Evaluasi

Model evaluasi menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan:

Tabel 21 Model evaluasi CP

Strategi Pencapaian CP	Metode pembelajaran yang distandarkan	Model evaluasi yang distandarkan
Strategi Pembelajaran Integratif & Transformatif.	Perkuliahan di kelas	Unjuk keaktifan dalam kelas, ujian, dan penugasan mandiri, portofolio, unjuk kerja
	Kuliah lapangan	Laporan oleh mahasiswa dan responsi
Strategi Pembinaan Akhlak Islami dan Kepemimpinan Profetik dan (2)	Pesantrenisasi, pelatihan atau <i>training</i>	Ujian kompetensi di akhir pelatihan dan observasi
	Tutorial/pendampingan	Ujian kompetensi di tengah dan akhir tutorial atau responsi serta observasi

4.4 Penyelenggaraan untuk Kelas Internasional dan Mahasiswa Non-Muslim

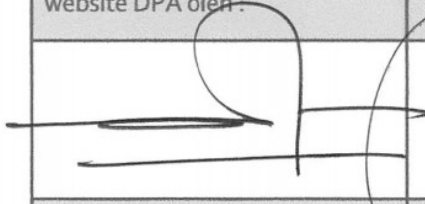
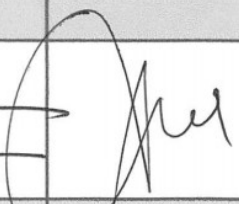
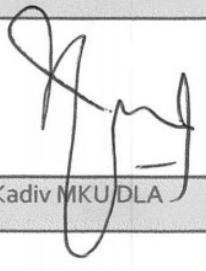
Untuk International Class maka Kurikulum Ulil Albab ini juga tetap berlaku. Hal-hal yang berkaitan dengan keindonesiaan perlu dimaknai sebagai bagian dari upaya mengenalkan Indonesia ke pentas dunia dan menempa mahasiswa asing agar mampu menghargai Indonesia di samping negara asalnya.

Pada prinsipnya Ull menganut pemahaman Islam yang inklusif sehingga bagi mahasiswa non-Muslim Kurikulum Ulil Albab ini secara umum tetap berlaku utamanya di hal-hal yang bersifat kognitif dan *soft skill*. Diharapkan mahasiswa non-Muslim dapat mengambil pelajaran nilai Islam sebagai *rahmatan lil-alam* dan dapat menjadi duta pemahaman yang lebih baik terhadap Islam secara umum. Untuk kegiatan yang bersifat ibadah secara Islam tidak disyaratkan sebagai bagian dari pencapaian skp. Untuk itu mereka perlu difasilitasi untuk dapat memenuhi skp yang berbasis keagamaan secara mandiri.

Referensi

- Hassan, K. (2010). *A return to the Qur'anic paradigm of development and integrated knowledge: The Ulil Albab model*, (2), 183–210.
- Meri, Josef W. and Jere L. Bacharach, Eds. (2006) *Medieval Islamic Civilization*, Vol.1, A - K, Index.
- Nur Kholis, N., Maharika, I.F., & Wahid, F. (2015). Recasting the Disciplines under the Framework of Islam: Lessons from the Textbook Writing Initiative at Universitas Islam Indonesia. Proceedings of the International Conference in the Integration of Contemporary and Islamic Knowledge in Islamic Universities, Gontor, Indonesia, 12-14 December.
- Rahardjo, D. (1998) *Ensiklopedia Al Quran*, Jakarta: Paramadina
- Soeara Moeslimin Indonesia, No. 14 Tahun 3, 15 Juni 1945/4 Sya'ban 1364, hlm. 6-8 dalam Universitas Islam Indonesia, 9 *Windu Universitas Islam Indonesia*, Ull Press, 2015.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
Universitas Islam Indonesia, 9 *Windu Universitas Islam Indonesia*, Ull Press, 2015.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Permendikbud Nomor 73 Tahun 2014 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi.
- Permendikbud Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
- Permendikbud Nomor 044 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Universitas Nomor 01/PU/Rek/III/2011, tentang Pedoman Kompetensi Ke-Ull-an Lulusan dan Strategi Pencapaiannya untuk Strata Satu
- Peraturan Rektor Nomor 07/PR/Rek/III/2011, tentang Rumusan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, Nilai Capaian Indikator Kompetensi Ke-Ull-an Lulusan dan Strategi Pencapaiannya untuk Strata Satu
- Peraturan Rektor Nomor 06/PR/Rek/III/2011 tentang Pedoman Studi Pelacakan (Tracer Study) Alumni : Instrumen Data untuk Tracer Study Kompetensi Alumni Universitas Islam Indonesia
- Peraturan Rektor Nomor 09/PR/Rek/III/2011 tentang Pedoman Pengukuran Sasaran Mutu Universitas Islam Indonesia

Peraturan Universitas Nomor 2 Tahun 2017 tentang Proses Pendidikan dan Pembelajaran di Lingkungan Universitas Islam Indonesia

Tanggal :	Tanggal :	Tanggal : 2 Januari 2020
Disetujui untuk dipublikasikan di website DPA oleh :	Diperiksa Oleh:	Disiapkan Oleh :
		
Wakil Rektor Bidang PAR	Direktur DPA	Kadiv MKU DLA